

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini budidaya ikan dan udang nampak semakin giat dilaksanakan baik secara intensif maupun ekstensif. Pengembangan usaha budidaya tersebut tidak hanya dilakukan di perairan tawar, tetapi juga di perairan payau maupun laut. Di samping pengembangan skala usaha, jumlah jenis ikan yang dibudidayakan semakin beragam. Hal ini berkaitan erat dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sumber protein hewani.

Ikan kerapu (*Epinephelus sp.*) merupakan salah satu komoditas ikan yang potensial untuk dikembangkan karena mempunyai potensi pasar yang baik, karena di samping kandungan gizinya yang cukup tinggi, tekstur dagingnya lunak dengan duri tidak terlalu banyak, juga rasanya yang khas. Berkat potensinya yang cukup besar Departemen Kelautan dan Perikanan telah menjadikan kerapu menjadi komoditas unggulan nasional (Subyakto dan Cahyaningsih, 2003).

Keberhasilan usaha pembenihan ikan kerapu untuk memenuhi kebutuhan benih pada usaha budidaya ikan kerapu yang semakin meningkat dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama yang berkaitan dengan ketersediaan pakan alami. Kepentingan pakan alami sebagai sumber makanan dapat dilihat dari nilai nutrisinya yang relatif tinggi dimana berkaitan erat dengan jumlah kalori yang dikandungnya. Di samping itu pakan alami mempunyai keuntungan lain diantaranya : mudah dibudidayakan, memiliki ukuran yang sesuai dengan bukaan mulut larva, memiliki pergerakan yang mampu memberikan rangsangan bagi ikan untuk memangsanya, memiliki kemampuan untuk berkembang biak dengan cepat dalam waktu yang relatif singkat sehingga ketersediaanya dapat terjamin sepanjang waktu serta biaya pembudidayaan yang relatif murah (Murdjani, dkk., 1996).

Pakan alami digolongkan menjadi dua golongan yaitu zooplankton dan phytoplankton. *Nannochloropsis sp.* (disebut juga *Chlorella laut*) merupakan salah satu jenis phytoplankton dari golongan alga hijau yang mutlak diperlukan

dalam kegiatan pembenihan ikan kerapu karena keberadaannya sangat mendukung keberhasilan proses produksi benih, tidak hanya sebagai media untuk penyangga (*buffer*) dan stabilizer kualitas air, tetapi juga untuk menjaga mikroekosistem dalam media larva. Di samping itu juga berfungsi sebagai filter cahaya bagi larva yang sangat peka terhadap intensitas cahaya.

Adanya perubahan musim atau cuaca, terutama saat musim hujan di mana lama penyinaran (*photo period*) dan intensitas cahaya matahari berkurang mengakibatkan penurunan populasi *Nannochloropsis sp.* Bahkan mengakibatkan kematian atau kegagalan produksi massal. Guna mengantisipasi hal - hal tersebut perlu adanya perencanaan produksi yang matang, demi mendapatkan pakan alami secara berkesinambungan dan dapat memenuhi kebutuhan, baik kualitas maupun kuantitas, serta tepat waktu.

Berdasarkan kenyataan di atas maka perlu sekali diadakan kultur *Nannochloropsis sp.* skala massal dengan menggunakan teknik yang tepat dan memperhatikan siklus pemeliharannya demi mendapatkan *Nannochloropsis sp.* yang berkualitas baik untuk menunjang keberhasilan usaha pembenihan kerapu.

1.2. Perumusan Masalah

Pada kultur *Nannochloropsis sp.* skala massal sangat diperlukan teknik yang tepat guna menjamin ketersediaan secara terus menerus dan berkesinambungan. Selain itu kualitas *Nannochloropsis sp.* yang baik diperlukan untuk mendukung usaha budidaya kerapu, terutama dalam pemeliharaan benih atau larva.

Dengan demikian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Pencegahan terhadap kontaminasi protozoa pada kultur *Nannochloropsis sp.* skala massal.
2. Mencegah kegagalan panen pada kultur *Nannochloropsis sp.* skala massal di musim penghujan.

1.3. Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Tujuan umum

Tujuan umum dari pelaksanaan program praktek kerja lapangan ini yaitu :

1. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman di lapangan dalam usaha di bidang perikanan.

Tujuan khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan program praktek kerja lapangan ini yaitu :

1. Mengetahui teknik kultur *Nannochloropsis sp.* skala massal di BBAP Situbondo.
2. Menambah pengetahuan tentang teknik penanganan benih terutama dari segi pemberian pakan alami di BBAP Situbondo.

1.4. Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Manfaat dari kegiatan praktek kerja lapangan ini adalah dapat mengetahui teknik kultur *Nannochloropsis sp.* skala massal dan teknik pembenihan kerapu terutama dalam pemeliharaan larva. Di samping itu juga mendapatkan pengalaman dalam kegiatan di bidang perikanan, sehingga dapat dijadikan bekal kerja di lapangan.